

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu sayuran yang sangat dikenal oleh masyarakat luas. Di Indonesia sendiri terong dikonsumsi oleh masyarakat luas dikarenakan harganya yang sangat ekonomis dan mudah didapat di pasar-pasar mulai dari pasar tradisional sampai supermarket. Terong memiliki ciri-ciri sayuran berwarna ungu, berbentuk lonjong panjang, berkulit halus, dan daging sayur yang lembut apabila sudah dimasak. Produksi terong pada tahun 2017 sebanyak 535.421 Ton dan pada tahun 2018 sebanyak 551.562 Ton (Badan Pusat Statistik, 2018).

Terong memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap didalamnya, sehingga sayuran ini banyak dicari oleh masyarakat walaupun harganya yang cukup ekonomis namun memiliki komponen gizi yang cukup lengkap. Komponen gizi yang ada pada terong yaitu setiap 100 g bahan buah terong segar terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg posfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air. Kadar kalium yang 2 tinggi dan natrium yang rendah sangat baik bagi kesehatan khususnya adalah dalam penyembuhan penyakit hipertensi (Safei, Abdul, dan Noor, 2014).

Pertumbuhan penduduk yang dari tahun ke tahun ini semakin banyak dan gaya hidup masyarakat yang peduli akan kesehatan menyebabkan kesadaran untuk konsumsi sayur-sayuran juga semakin tinggi. Masyarakat yang kini memiliki gaya hidup sehat juga biasanya memilih-milih sayuran organik. Sayuran dengan minim bahan-bahan anorganik juga menjadi incaran masyarakat. Usaha untuk meningkatkan kebutuhan sayur-sayuran membuat petani berusaha untuk meningkatkan produktivitas tanamannya sehingga bisa menambah pemasukan dan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh petani diantaranya dengan pemilihan benih yang tepat,

pengendalian hama dan penyakit, proses pengolahan dan penanaman pada tanaman, dan masih banyak lagi untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman yaitu dengan pemberian pupuk yang optimal. Pemberian pupuk yang optimal dan sesuai takaran dapat meningkatkan produktivitas tanaman.

Pupuk adalah salah satu faktor yang sangat penting juga mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman diantaranya pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik kini lebih dipilih masyarakat dikarenakan pupuk anorganik apabila lama-kelamaan dipakai dalam pertanaman akan mengalami pengendapan dalam tanah sehingga tidak ramah lingkungan dan berpengaruh terhadap penanaman selanjutnya. Pupuk organik dipilih masyarakat selain lebih sehat juga sangat ramah terhadap lingkungan. Pupuk organik bisa didapatkan dengan membeli langsung ke toko pertanian atau bisa juga dengan membuat sendiri pupuk dirumah.

Pupuk organik cair adalah pupuk yang kini digemari oleh masyarakat. Pupuk organik cair atau biasa disingkat POC dipilih masyarakat karena pengaplikasiannya yang mudah. Pisang adalah salah satu tanaman yang sering dijumpai dimasyarakat. Pisang memiliki banyak fungsi mulai dari buah, bonggol sampai batangnya. Batang pisang adalah salah satu bagian dari pohon pisang yang mempunyai beragam kandungan untuk menambah unsur hara tanaman. Menurut Hairuddin dan Ariani(2017) kandungan yang terdapat pada batang pisang sebagian besar berisi asir dan serat (selulosa), disamping bahan mineral kalium, kalsium, fosfor, besi mengemukakan bahwa ekstrak batang pisang memiliki kandungan unsur P berkisar antara 0,2–0,5% yang bermanfaat menambah nutrisi untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Oleh karena itu batang pisang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair batang pisang.

Pupuk kascing adalah salah satu pupuk organik yang kini beredar dimasyarakat. Pupuk kascing dihasilkan dari sisa budidaya cacing yang memiliki banyak kandungan didalamnya. Pupuk kascing yang sangat ramah lingkungan dan memiliki banyak keunggulan kini dilirik oleh masyarakat. Penambahan pupuk kascing di media tanah juga memiliki fungsi untuk mempercepat pertumbuhan dan berat tanaman. Menurut Sakya, Amalia, Djoko, dan Fuat (2009) unsur hara yang terdapat pada pupuk kascing diantaranya unsur hara makro N, P, K, Mg dan Ca,

dan juga terdapat unsur hara mikro seperti Fe, Cu, Mn, Bo, Zn dan Mo. Selain unsur hara, kascing juga mengandung zat pengatur tumbuh seperti sitokinin, giberelin, dan auksin.

### **1.2 Rumusan Masalah.**

- a. Berapa konsentrasi pupuk organik cair batang pisang yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
- b. Berapa dosis pupuk kascing yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
- c. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi pupuk organik cair batang pisang dan pupuk kascing terhadap tanaman terong?

### **1.3 Tujuan.**

- a. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair batang pisang yang terbaik untuk pertumbuhan tanaman terong.
- b. Mengetahui dosis pupuk kascing yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
- c. Mengetahui pengaruh kombinasi antara pupuk organik cair batang pisang dan pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu dapat memberikan informasi dalam bidang pertanian bahwa pemberian pupuk organik cair batang pisang dan pupuk kascing dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong.